

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kemacetan adalah sebuah permasalahan transportasi yang paling besar, namun kuantitas kemacetan yang terjadi saat ini semakin bertambah terutama pada kota-kota besar. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Kota Bandung memiliki faktor penarik dalam bidang pariwisata dan pendidikan hal ini semakin lama juga semakin mengalami kemacetan seperti kota besar lainnya terutama pada jam sibuk. Menurut Tamim (2008), kerugian akibat kemacetan di Kota Bandung mencapai Rp. 1,78 milyar/hari. Nilai tersebut terbuang secara sia-sia dan akan bertambah apabila tidak ada upaya untuk mengatasi permasalahan kemacetan tersebut. Kota sebagai pusat konsentrasi aktivitas manusia, harus memiliki unsur pokok yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut, menurut Sujarto (1989) Kota seharusnya mempunyai lima unsur pokok yang meliputi Wisama (perumahan), Karya (tempat kerja), Marga (Jalan), Suka (fasilitas rekreasi/ hiburan dan wisata), dan penyempurnaan (bagian terpenting perkoatan yang tidak tercakup dalam empat unsur sebelumnya, seperti keagamaan, perkuburan kota, fasilitas pendidikan dan kesehatan serta jaringan utilitas umum)

Salah satunya adalah ketersediaan sarana pendidikan, dan ketersediaan sarana pendidikan sangat berkaitan erat dengan sumber daya manusia, oleh karena itu menurut (Moenir, 1992) di dalam bukunya yaitu manajemen pelayanan umum di Indonesia, yang mengatakan bahwa pelayanan merupakan sebuah proses pemenuhan kebutuhan yang melalui aktivitas orang lain secara langsung, dimana penekanan terhadap definisi pelayanan diatas ialah pelayanan yang diberikan karena menyangkut segala usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk mencaapi tujuan guna untuk dapat mendapatkan kepuasan didalam hal pemenuhan

kebutuhannya. Untuk pembangunan berkelanjutan di suatu daerah atau negara salah satu pendukungnya adalah pendidikan, maka ketersediaan sarana pendidikan di setiap daerah sangatlah penting. Setiap pelayanan mampu memberikan pelayanan yang baik dan menyenangkan bagi masyarakatnya (Atik, Ratminto, 2005). Layanan publik di Indonesia dinilai masih sangat rendah menurut kesimpulan Bank Dunia yang dilaporkan dalam *World Development Report 2002*. Penelitian Governance and Desentralization Survey (GDS) 2002 menemukan tiga masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, yang pertama besarnya diskriminasi pelayanan, kesamaan afiliasi politik, etnis, dan agama. Dalam sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 menyebutkan: jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Agar pendidikan dapat dijangkau oleh seluruh rakyat, maka penyelenggaraan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Ruang lingkup pendidikan meliputi pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal;

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang tersusun secara berstruktur dan memiliki tingkatan atau jenjang serta memiliki suatu aturan yang tegas dan jelas, dimana pendidikan ini memiliki organisasi yang terstruktur dan teratur secara baik. Pendidikan formal memiliki suatu perijinan dan juga lingkup hukum yang melindunginya dalam proses pendidikan.

2. Pendidikan Non-formal

Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar seperti (Taman Pendidikan Al Quran dan Sekolah Minggu) memiliki peranan yang tidak kalah penting dengan pendidikan formal di sekolah. Hal ini disebabkan dalam pendidikan non-formal informasi yang disampaikan tidak akan didapatkan oleh siswa di sekolah.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal dapat diartikan sebagai pendidikan yang diperoleh oleh setiap individu di rumah di dalam lingkungan keluarganya. Proses pendidikan informal berlangsung semenjak anak lahir sampai akhir hidupnya. Pengaruh pendidikan informal sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang.

Pendidikan memiliki fungsi tertentu yang bermanfaat bagi peserta didik. Secara umum fungsi pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Fungsi pendidikan sendiri adalah menanamkan aspek-aspek kehidupan di masyarakat agar nantinya dapat diterima dan dicerna oleh individu secara baik. Maka untuk itu perlunya ketersediaan sarana pendidikan yang mumpuni agar memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik ketersediaan sarana pendidikan diharapkan merata sebarannya.

Pelayanan merupakan sebuah proses dari pemenuh kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung menurut (Moenir, 2005). Salah satu upaya dalam mengatasi kemacetan di Kota Bandung adalah memberlakukan sistem zonasi berdasarkan rayon tempat tinggal agar tidak menimbulkan pempukan kendaraan di jam sibuk terutama pagi hari. Hal ini dilakukan karena banyaknya masyarakat Kota Bandung yang memilih sarana pendidikan yang jauh dari tempat tinggalnya sehingga aktivitas tersebut memerlukan moda dalam menjangkau sarana yang dituju. Pendidikan di Kota Bandung tidak merata pelayanannya sehingga masih ada masyarakat yang sulit menjangkau pendidikan TK, SD, SMP di Kota Bandung dari lokasi tempat tinggalnya, dan dengan ada sistem zonasi pada pendidikan. Sistem zonasi ini bertujuan agar masyarakat mendaftar pada sekolah yang paling dekat dengan tempat tinggal. Sedangkan ketersediaan sebaran pendidikan di Kota Bandung ini tidaklah merata, maka dengan adanya sistem zonasi ada beberapa

kawasan pemukiman yang sulit menjangkau sarana pendidikan TK, SD dan SMP. Aturan dalam PERMENDIKBUD No. 14 Tahun 2018 yang mengatur sistem zonasi ini pemerintah wajib mengalokasikan 90 persen siswa yang berdomisili di zona dekat dengan sekolahnya.

Lingkungan perumahan tempat tinggal di perkotaan harus tersedia penyediaan sarana pendidikan adalah untuk melayani setiap unit administrasi pemerintahan baik yang informal (RT, RW) maupun yang formal (Kelurahan, Kecamatan), dan bukan didasarkan semata-mata pada jumlah penduduk yang akan dilayani oleh sarana tersebut. Dasar penyediaan sarana pendidikan ini juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentukan grup bangunan/blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya. Sedangkan ketersediaan fasilitas akan mempertimbangkan sebuah jangkauan atau radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus terpenuhi untuk dapat melayani pada area yang telah ditentukan. Radius pencapaian sarana pendidikan agar terlayani dengan lokasi tempat tinggal pada sarana pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah 500 meter dari tempat tinggal, dengan jangkauan pendidikan TK dapat dilakukan aktivitas menuju sarana dengan berjalan kaki. Jangkauan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama dan (SMP) adalah 1000 meter dari tempat tinggal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan dan sebaran sarana pendidikan yang berada di lingkup studi?
2. Bagaimana tingkat pelayanan sarana pendidikan berdasarkan radius pelayanan di lingkup studi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka sasaran yang ingin dicapai yaitu:

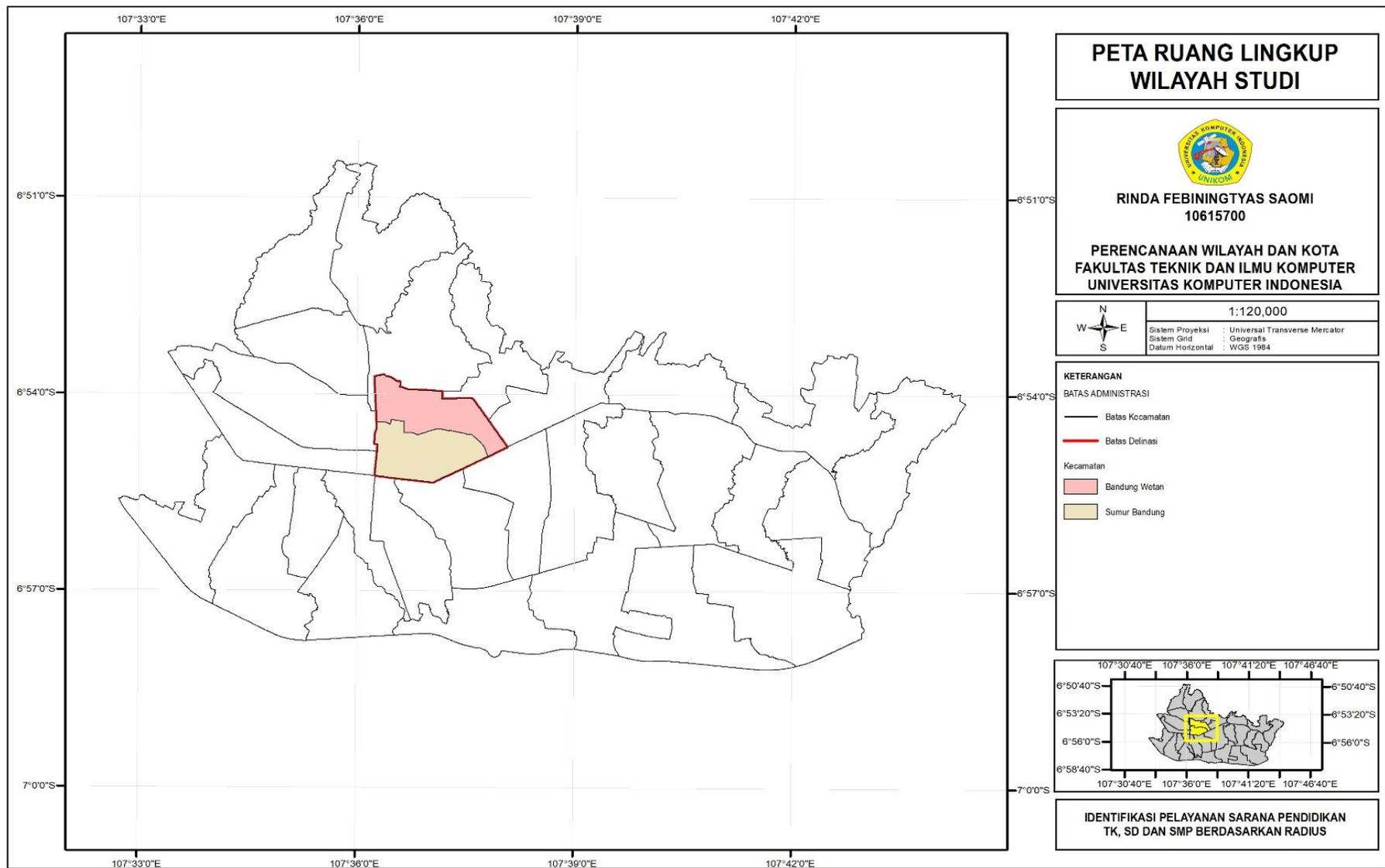
1. Teridentifikasinya ketersediaan dan persebaran sarana pendidikan berdasarkan kepadatan penduduk yang tersedia di Kelurahan Tamansari, Kelurahan Kelurahan Citarum, Kelurahan Cihapit, Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Merdeka dan Kelurahan Babakan Ciamis;
2. Teridentifikasinya tingkat pelayanan pendidikan berdasarkan radius pelayanan pemukiman di Kelurahan Tamansari, Kelurahan Kelurahan Citarum, Kelurahan Cihapit, Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Merdeka dan Kelurahan Babakan Ciamis.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yakni Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup W Studi. Lingkup Wilayah merupakan batasan wilayah yang akan diteliti sedangkan Ruang Lingkup Materi merupakan batasan materi yang akan dibahas pada penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup Wilayah yang menjadi batasan penelitian secara administratif adalah Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung. Kecamatan Bandung Wetan terbagi menjadi 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Tamansari, Kelurahan Citarum dan Kelurahan Cihapit, Dan di Kecamatan Sumur Bandung terdapat 4 Kelurahan diantaranya Kelurahan Braga, Kelurahan Babakan Ciamis, Kelurahan Kebon Pisang dan Kelurahan Merdeka. Hal yang mendasari dari pemilihan lokasi studi ini dikarenakan ketersediaan sarana pendidikan yang lebih banyak di wilayah tersebut dibandingkan wilayah lainnya dan lokasi tersebut dapat dilihat dari pemukimannya ketersediaan sarana pendidikannya telah mendukung untuk pemukiman tersebut atau tidak. Pemilihan lokasi dapat dilihat pada **Gambar 1.1**



Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi
Sumber: Hasil Digitasi, 2019

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup Materi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pola sebaran sarana pendidikan yang tersedia di lingkup studi dan mengetahui keterlayanan sarana pendidikan berdasarkan radius dari tempat tinggal ke sarana pendidikan.

a) Karakteristik Sebaran Pendidikan

Karakteristik sebaran pendidikan di Kecamatan Bandung Wetan (Kelurahan Tamansari, Kelurahan Kelurahan Citarum, Kelurahan Cihapit) dan Kecamatan Sumur Bandung (Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Merdeka dan Kelurahan Babakan Ciamis). Meliputi; Sebaran sarana pendidikan TK, SD, SMP yang tersedia di lingkup studi. Pada penelitian ini peneliti membahas sebaran pendidikan agar peneliti mengetahui seberapa banyak sebaran sarana pendidikan TK, SD, SMP yang tersedia di lingkup studi berdasarkan jumlah dan kepadatan penduduknya. Dalam melihat karakteristik sebaran pendidikan akan menggunakan *software* ArcGIS dan analisis deskriptif kualitatif dalam penjelasannya.

b) Karakteristik Radius Pelayanan Pendidikan

Karakteristik radius pada pelayanan pendidikan di Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung merupakan aturan SNI radius pendidikan, meliputi: SNI radius sarana pendidikan TK 500 meter, SD 1000 meter dan SMP 1000 meter. Pada penelitian ini peneliti membahas pelayanan sebaran sarana pendidikan yang tersedia pada lingkup studi dengan radius yang telah ditentukan SNI dari lingkup studi berdasarkan pemukiman tempat tinggal. Dalam melihat pelayanan sebaran pendidikan akan menggunakan *software* AcrGIS dan analisis deskriptif kualitatif dalam penjelasannya.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian mencakup metode dalam pengumpulan analisis data. Untuk itu berikut ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan.

1.5.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Sebaran Sarana Pendidikan

Variabel sebaran digunakan untuk mengetahui sebaran sarana pendidikan yang tersedia dilingkup studi dan menentukan unit kebutuhan ketersediaan sarana pendidikannya berdasarkan jumlah dan kepadatan penduduk dilingkup studi.

2. Variabel Radius Pelayanan Sarana Pendidikan

Variabel radius digunakan untuk mengetahui keterlayanan pemukiman yang berada dilingkup studi dengan ketersediaan sarana pendidikan berdasarkan Standar Nasional Indonesia.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dengan alat berupa angket / kuesioner, wawancara observasi dan dokumentasi (Suryana, 2010).

➤ **Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pembahasan dalam penelitian dengan bantuan obsevasi dan analisis dekriptif yang diolah dengan *software* Arcgis. Data sekunder yang dibutuhkan antara lain adalah data ketersediaan sarana pendidikan TK, SD, SMP yang ada pada lingkup studi untuk menentukan sebaran dan keterlayanan pada sebaran pendidikan yang di teliti.

Tabel I- 1
Daftar Data Sekunder

No	Data yang dibutuhkan	Sumber	Metode Pengumpulan Data
1	Gambaran Umum Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung	BPS Kota Bandung	Studi Literatur
2	Pemahaman mengenai radius pencapaian dalam pendidikan	Standar Nasional Indonesia	Studi Literatur
3	Pemahaman mengenai klasifikasi tingkatan berdasarakan kepadatan penduduk	Standar Nasional Indonesia	Studi Literatur
4	Ketersediaan sarana pendidikan TK, SD, SMP yang berada di Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung	Dinas Pendidikan	Studi Literatur dan Survei Intansi

Sumber: *Kebutuhan Data Sekunder, 2019*

➤ **Data Primer**

Data primer merupakan data pelengkap yang akan digunakan dengan melakukan survei/observasi lapangan secara langsung ke dua kecamatan tersebut guna mengetahui fakta yang lebih akurat untuk mengetahui sebaran sarana pendidikan TK, SD, SMP dilingkup tersebut sesuai dengan data yang tersedia atau tidak.

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis kualitatif. Dengan bantuan *software* ArcGIS dan pengumpulan data sekunder melalui tinjauan penelitian sebelumnya, dinas yang terkait dengan penelitian ini. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui tabel atau gambar. Dalam menganalisis data ada beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pengolahan data ketersediaan dan sebarana sarana pendidikan TK, SD dan SMP dengan *plotting*, *overlay* dan *analyzing patterns*.

2. Pengolahan data pelayanan sarana pendidikan dengan *buffer* dan *overlay*.

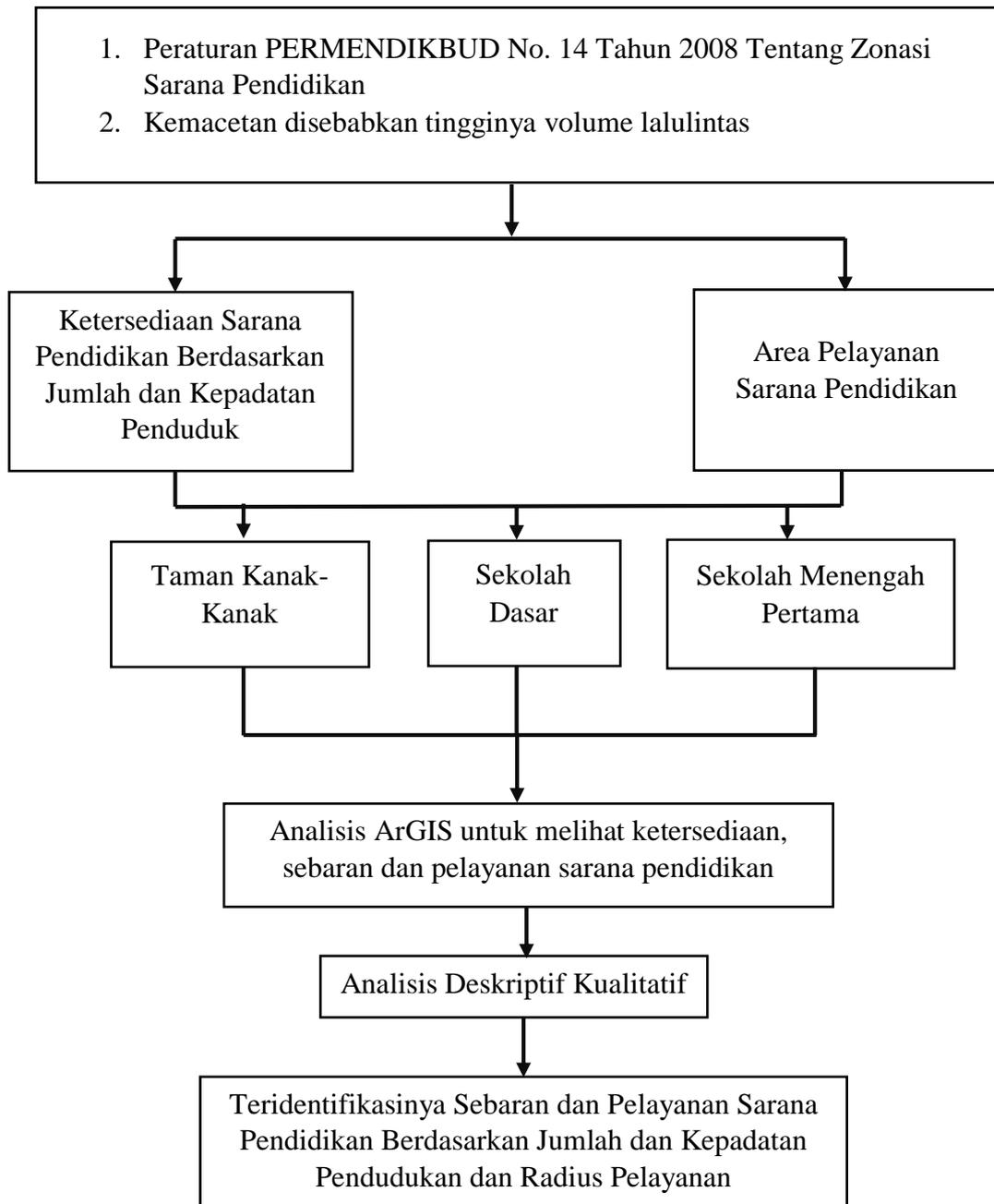
Tabel I- 2
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Input		Output
		Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data	
1	Unit kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan jumlah dan kepadatan penduduk di lingkup studi	Kependudukan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Kepadatan Penduduk 	Data dari BPS tentang kependudukan Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung	Analisis Deskriptif
2	Ketersediaan sebaran dan pelayanan dengan rasius sarana pendidikan yang terdapat di lingkup studi	Ketersediaan Sarana Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • TK • SD • SMP 	Data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung	Peta <i>overlay</i> , <i>analyzing patterns</i> dan <i>buffer</i> .

Sumber: Kebutuhan Data Peneliti, 2019

1.5.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan latar belakang, tujuan, sasaran, metodologi penelitian, hingga hasil akhir yang diharapkan seperti yang dilihat pada gambar dibawah ini



1.6 Sistematika Penelitian

Berikut ini merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir yang berjudul **“PELAYANAN SARANA PENDIDIKAN TK, SD, DAN SMP BERDASARKAN SEBARANNYA”**

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai pemahaman fasilitas pendidikan kebijakan yang terkait tentang pendidikan, Standar Nasional Indonesia sarana pendidikan, kebijakan pemukiman.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan gambaran umum secara umum wilayah penelitian, yaitu, Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung. Juga ketersediaan sarana pendidikan TK, SD, SMP dilingkup studi.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil pola persebaran sarana pendidikan TK, SD, SMP yang tersedia serta keterlayanan fasilitas pendidikan berdasarkan standar radius dari pemukiman dilingkup studi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan peneliti dalam studi lanjut.